



Eksplorasi Pengaruh Model *Task-based Language Teaching* (TBLT) terhadap Keterampilan Menulis, *Writing Self-efficacy*, dan *Writing Self-regulation*

Helaluddin^{1*}, Di'amah Fitriyyah², Ma'mun Nawawi³, Amaliyatuzzahra⁴

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia
E-mail Korespondensi: *helaluddin@uinbanten.ac.id

Abstrak

Dalam beberapa dekade terakhir, metode TBLT telah banyak direkomendasikan oleh para pakar dalam meningkatkan keterampilan menulis dan aspek afektif lainnya seperti efikasi diri menulis dan regulasi diri menulis. Meskipun ada beberapa studi yang mengaitkan metode TBLT dengan keterampilan menulis, tetapi belum ada studi yang menggunakan desain campuran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh metode TBLT terhadap peningkatan keterampilan menulis, efikasi diri menulis, dan regulasi diri menulis mahasiswa. Dengan menerapkan sequential mixed-method, studi ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dengan pretest-posttest quasi experimental di awal penelitian dan pendekatan kualitatif pada sesi akhir. Data penelitian dikumpulkan melalui tes menulis, kuesioner efikasi diri menulis, kuesioner regulasi diri menulis, dan wawancara yang kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS 25.00 dan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode TBLT terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap ketiga aspek yang diujikan, yaitu keterampilan menulis, efikasi diri menulis, dan regulasi diri menulis. Selanjutnya, temuan kualitatif dari wawancara menyatakan bahwa para mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap penerapan metode TBLT pada pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa metode TBLT dapat meningkatkan ketiga aspek yang diujikan tersebut sekaligus. Selanjutnya, hasil studi ini direkomendasikan bagi para pengajar bahwa metode TBLT dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis.

Kata kunci: TBLT; Keterampilan Menulis; *Writing Self-efficacy*; *Writing Self-regulation*

Abstract

In recent decades, the TBLT method has been widely recommended by experts in improving writing skills and other affective aspects such as writing self-efficacy and writing self-regulation. Although there are several studies linking the TBLT method with writing skills, none have used a mixed-method design. The purpose of this study was to explore the effect of the TBLT method on improving students' writing skills, writing self-efficacy, and writing self-regulation. By implementing a sequential mixed-method, this study combined a quantitative approach with a quasi-experimental pretest-posttest at the beginning of the study and a qualitative approach at the end. Research data were collected through writing tests, writing self-efficacy questionnaires, writing self-regulation questionnaires, and interviews. Then, they were analyzed using SPSS 25.00 and thematic analysis techniques. The results showed that the TBLT method was proven to have a positive and significant impact on the three aspects tested, namely writing skills, writing self-efficacy, and writing self-regulation. Furthermore, qualitative findings from the interviews stated that students had a positive attitude towards the application of the TBLT method in writing learning, especially in Indonesian language learning. Thus, these results indicate that the TBLT method can improve all three aspects tested simultaneously. Furthermore, the results of this study recommend to teachers that the TBLT method can be used as an alternative in teaching writing.

Keywords: TBLT; Writing Performance, *Writing Self-efficacy*; *Writing Self-regulation*

A. PENDAHULUAN

Tak-based Language Teaching (TBLT) merupakan salah satu metode pembelajaran yang banyak direkomendasikan oleh para pakar dalam beberapa dekade terakhir ini. TBLT merupakan salah satu dari tiga metode pengajaran bahasa pertama maupun kedua dalam sistem pengajaran bahasa yang komunikatif dan merupakan metode yang paling signifikan dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran



bahasa. Metode TBLT merupakan metode komunikatif dengan memprioritaskan bahasa sebagai sarana komunikasi dan tidak dilihat sebagai salah satu objek studi yang berdiri sendiri secara otoritasnya (Rodríguez-Peña, 2022). Selain itu, metode TBLT diartikan sebagai sebuah metode pengajaran yang tersusun atas beberapa tugas-tugas yang dirancang oleh pakar dengan tujuan agar para mahasiswa mampu menggunakan dan memperoleh bahasa secara mandiri dan lebih komunikatif (Ahmadian, 2016; Xu & Fan, 2022).

Metode TBLT mirip dengan pembelajaran berbasis masalah dengan memiliki persamaan pada beberapa aspek seperti pola urutan langkah, cakupan pemecahan masalah, dan sifat komunikatifnya (East, 2021; Hasnain & Halder, 2021). Bahkan, para pakar mengklaim bahwa TBLT merupakan metode yang bersifat komunikatif dan memposisikan pembelajaran dengan berbagai desain tugas yang sangat berdampak positif dalam mencapai target pembelajaran yang diharapkan (Lambert et al., 2023; Spada, 2022). Kondisi tersebut sejalan dengan perspektif yang menyatakan bahwa metode TBLT menekankan konsep potensinya dalam memberikan peluang yang lebih besar terhadap pembelajaran bahasa (Ellis, 2004). Selanjutnya, yang tidak kalah pentingnya adalah metode TBLT berdampak besar dalam proses mengembangkan keterampilan berbahasa yang dikelola secara kolaboratif antar mahasiswa.

Pada awal kemunculannya, metode TBLT menimbulkan berbagai kontroversi dari kalangan para pakar. Namun, justru kehadiran metode TBLT dianggap lebih unggul dan kompetitif jika dibandingkan dengan metode konvensional. Salah satu keunggulan tersebut terletak pada fokus metode TBLT yang disusun berdasarkan beberapa tugas komunikatif dengan dua aspek utama di dalamnya, aspek makna dan kontekstual (Bygate, 2016; Ziegler, 2016). Beberapa pakar mengklaim bahwa perbedaan mendasar antara metode TBLT dan konvensional adalah dasar pemikiran TBLT yang memfokuskan pada pembelajaran bahasa dapat meningkat pesat jika pengajarannya selalu bertujuan untuk menciptakan konteks dan bukan aspek lainnya (Guo & Mollering, 2016; Ortega, 2015). Artinya, pada metode konvensional proses pembelajarannya masih terfokus pada bentuk atau struktur bahasa secara eksplisit sedangkan metode TBLT memfokuskan pada pengungkapan ekspresi makna dengan berbagai ragam yang diperoleh secara bersamaan.

Dalam pengajaran bahasa, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif yang harus dikuasai oleh para mahasiswa. Ada empat komponen dasar dalam keterampilan menulis tersebut, yaitu: (a) proses kognitif, (b) proses afektif, (c) proses fisiologis, dan (5) proses sosial. Sebuah studi mengklaim bahwa setiap mahasiswa yang memiliki keterampilan menulis yang baik cenderung dapat menjalin komunikasinya dengan memadukan kemampuan kata-katanya dengan berbagai latar konten yang mengelilinginya (Genc-Ersoy & Gol-Dede, 2022). Di samping itu, peserta didik dengan keterampilan menulis yang baik juga mampu mentransfer dengan sempurna berbagai perasaan dan pikirannya ke dalam teks, mampu mengontrolnya, dan berpotensi besar menjadi seorang mediator dalam proses pembelajaran menulis tersebut (Yeh et al., 2020).

Bericara terkait pembelajaran menulis, ada salah satu aspek afektif yang berperan besar terhadap keterampilan tersebut yaitu *writing self-efficacy* (WSE). WSE merupakan aspek yang berhubungan dengan keyakinan diri setiap mahasiswa terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menulis. WSE juga berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam menganalisis dan mengevaluasi tingkat kepercayaan dirinya dalam menulis. Pada dasarnya, WSE merupakan konsep dasar yang bermula dari teori sosial kognitif yang berhubungan dengan rasa percaya dirinya dalam menulis (Bandura, 1977; Zamfir & Mocano, 2020). Di samping itu, WSE juga diartikan sebagai seberapa besar rasa percaya diri seseorang dalam mencapai target yang telah ditetapkan dalam menulis, baik yang berhubungan dengan pilihan tema tulisan, kinerja dalam menulis, dan jumlah usaha yang telah dilakukannya (Razek & Coyner, 2014).

Seseorang yang memiliki efikasi diri menulis yang baik berpeluang besar untuk bertahan dan berupaya semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan dan memiliki berbagai strategi dalam mengatasi kesulitan pembelajaran menulis (Widmer et al., 2014). Bahkan, sebuah studi mengklaim bahwa seseorang dengan WSE yang tinggi berpotensi besar untuk tidak menyerah dalam mengerjakan berbagai tugas yang diberikan kepadanya (Harahsheh, 2017). Lebih dari itu, mahasiswa dengan WSE yang baik dapat secara optimal dalam mencapai tujuan menulis, mampu menghadapi berbagai



tantangan, dan memiliki ketahanan yang kuat dalam menyelesaikan aktivitas menulisnya (Arbabisarjou et al., 2016; Sagone & De Caroli, 2016). WSE juga diklaim sebagai salah satu prediktor yang sangat signifikan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk prediksi terhadap pencapaian kinerja dalam menulis (Daniels et al., 2019; Teng et al., 2018; Zumbunn et al., 2019).

Aspek lainnya yang tidak kalah pentingnya dari WSE adalah aspek *writing self-regulation* (WSR). WSR merupakan aspek lainnya dari ranah afektif yang diyakini oleh para pakar sebagai aspek yang dapat mempengaruhi kinerja menulis seseorang (Boykin et al., 2019; Su et al., 2018, 2019). Seseorang yang memiliki WSR cenderung memiliki motivasi yang kuat, memiliki sikap yang positif, dan memiliki minim rasa kecemasan selama proses aktivitas menulisnya (Mills, 2014; Pajares, 2003; Schunk & Zimmerman, 2006). WSE dimaknai sebagai bentuk perasaan dan pikiran serta tindakan yang diawali oleh seseorang dari dalam dirinya dalam mencapai tujuan menulis dan kualitas teks yang dihasilkannya (Zimmerman & Risemberg, 1997). Intinya, WSE berkaitan dengan kendali masing-masing individu terhadap perilaku, afek, dan kognisi dalam meningkatkan keterampilan menulis, mempertajam fokus dan konsentrasi, serta keinginan dalam mengembangkan kualitas tulisan (Zimmerman & Risemberg, 1997).

Berkaitan dengan studi sebelumnya yang relevan, ada beberapa studi telah mengevaluasi bentuk fungsi dan peran metode TBLT dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Metode TBLT terbukti memberikan kontribusi positif dan signifikan berkaitan dengan adanya peningkatan keterampilan menulis khususnya dalam proses pembelajaran bahasa kedua, yaitu bahasa Inggris di Malaysia (Ahmed & Bidin, 2016). Hasil penelitian yang senada juga dikemukakan oleh beberapa peneliti lainnya yang menyatakan bahwa terdapat bukti empiris yang menunjukkan metode TBLT memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis (Pham et al., 2021; Pingmuang & Koraneekij, 2022; Shaby & Joy, 2020; Sundari et al., 2018). Peningkatan keterampilan menulis tersebut terjadi pada beberapa aspek dalam aktivitas menulis seperti pada aspek tata bahasa, konten, pengorganisasian tulisan, dan format tulisan. Selanjutnya, studi lainnya juga telah mengklaim metode TBLT juga berpengaruh besar pada peningkatan keterampilan menulis, khususnya pada pembelajaran bahasa pertama, yaitu bahasa Indonesia (Helaluddin et al., 2024).

Berdasarkan ringkasan dari temuan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa, masih sangat sedikit penelitian yang terfokus pada kajian pembelajaran menulis untuk bahasa pertama. Mayoritas penelitian tersebut dikhusruskan untuk pembelajaran menulis bahasa kedua, khususnya bahasa Inggris. Di samping itu, studi sebelumnya tersebut juga belum ada yang mengeksplorasi dampak model TBLT terhadap kemampuan menulis, *writing self-efficacy*, dan *writing self-regulation* secara bersama-sama dalam konteks *mix-method*. Dengan alasan tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan jenis ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pengaruh model TBLT terhadap peningkatan keterampilan menulis, efikasi diri dalam menulis, dan regulasi diri dalam menulis. Selain itu, studi kali ini juga bertujuan untuk mengetahui perspektif para mahasiswa dengan penerapan model TBLT dalam pembelajaran menulis. Salah satu keunikan penelitian ini jika dibandingkan dengan beberapa studi sebelumnya adalah belum adanya kajian tentang penerapan model TBLT terhadap pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis dan dua aspek afektif, yaitu efikasi diri dan regulasi diri dalam menulis. Selain itu, belum ada studi sebelumnya yang menerapkan jenis penelitian *mixed method* untuk meningkatkan tiga aspek tersebut dalam satu penelitian.

B. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian kali ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh model TBLT terhadap kemampuan menulis, *writing self-efficacy*, dan *writing self-regulation* dengan menggunakan pendekatan sequential mixed-method. Studi ini memadukan antara pendekatan kuantitatif dengan desain pretest-posttest kuasi eksperimental di bagian awal dan kemudian dilanjutkan dengan metode kualitatif di bagian akhir penelitian. Peneliti melibatkan 65 mahasiswa semester pertama tahun akademik 2025/2026 sebagai partisipan penelitian yang dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen sebanyak 32 mahasiswa dan kelompok kontrol sebanyak 33 mahasiswa. Seluruh partisipan penelitian merupakan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri



Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia yang sedang menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib. Pada studi kali ini, peneliti menggunakan standar menulis esai seperti yang dikemukakan oleh (Oshima & Hogue, 2006). Menurut mereka, esai yang baik dan ideal terdiri atas satu paragraf pembuka, minimal tiga paragraf pada tubuh esai, dan satu paragraf penutup. Panjang teks esai yang direkomendasikan terdiri atas 500-700 kata yang terdiri atas satu paragraf pembuka, minimal tiga paragraf di tubuh esai, dan satu paragraf penutup. Ada persamaan tugas dalam menulis esai pada tes menulis sesi prates dan pada sesi pascates. Selanjutnya, peneliti juga menggunakan instrumen lainnya dalam mengukur sejauh mana kemampuan menulis esai bagi mahasiswa yaitu rubrik penilaian menulis esai (Jacobs et al., 1981). Pada rubrik penilaian menulis esai terbut mencakup beberapa aspek, yaitu: (a) pengorganisasian tulisan, (b) konten, (c) kosakata, (d) tata bahasa, dan (e) aspek mekanik. Skor total tertinggi yang mungkin dapat diperoleh oleh mahasiswa adalah 25 dan skor terendah adalah 5.

Instrumen selanjutnya yang digunakan pada fase pengumpulan data kuantitatif adalah kuesioner writing self-efficacy (Brunning et al., 2004; Hetthong & Teo, 2013). Kuesioner tersebut terdiri atas 7 item pernyataan dalam bentuk Skala Likert dengan penilaian sebanyak 5 poin. Jadi, total skor yang dapat diperoleh dari setiap mahasiswa 35 untuk skor tertinggi dan 7 untuk skor terendah. Sebelum digunakan, peneliti melakukan uji internal consistency dengan menggunakan Cronbach's Alpha dan hasil pengukuran menunjukkan skor 0,92.

Instrumen terakhir yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif adalah kuesioner writing self-regulation. Jika pada kuesioner writing self-efficacy terdiri atas 7 pernyataan, maka pada kuesioner writing self-regulation terdiri atas 9 pernyataan. Instrumen tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengukur strategi para mahasiswa dalam mengatur, merencanakan, dan mengelola tujuan dari aktivitas menulis mereka (Han & Hiver, 2018). Model kuesioner ini adalah model Skala Likert 5 point dengan skor maksimal 45 sebagai skor tertinggi dan total skor 9 sebagai skor terendah. Selanjutnya, peneliti juga melakukan uji internal consistency dengan menjalankan Cronbach's Alpha dan menunjukkan skor 0,86.

Selain menggunakan beberapa jenis instrumen untuk mengumpulkan data kuantitatif, peneliti juga menggunakan wawancara semi terstruktur untuk proses pembangkitan data kualitatif. Tujuan penggunaan wawancara tersebut adalah untuk membangkitkan data secara langsung dari para mahasiswa di kelas eksperimen. Wawancara tersebut terdiri atas beberapa pertanyaan terkait dengan pengalaman dan kesan mereka setelah belajar menulis dengan menerapkan metode TBLT. Dengan kata lain, wawancara tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi sudut pandang para mahasiswa dalam menafsirkan, memahami, dan menerapkan berbagai realitas sosial (Pessoa et al., 2019).

Data yang telah terkumpul dari tes menulis esai, kuesioner writing self-efficacy, dan kuesioner writing self-regulation dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan Program SPSS versi 25.00 dengan menjalankan paired samples t-test dan one-way ANCOVA test. Uji T sampel berpasangan dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode task-based learning teaching (TBLT) pada keterampilan menulis, efikasi diri menulis, dan regulasi diri menulis pada mahasiswa yang berasal dari kedua kelompok (baik kelompok eksperimen maupun kontrol). Selanjutnya, peneliti juga menjalankan uji one-way ANCOVA untuk mengetahui sejauhmana perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap 3 aspek keterampilan yang diteliti, yaitu keterampilan menulis, writing self-efficacy, dan writing self-regulation.

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik thematic analysis (Boyatzis, 1998). Hasil wawancara yang berasal dari para responden ditranskrip ke dalam wawancara tertulis dan dianalisis dengan menggunakan pengkodean terbuka. Tujuan penggunaan teknik analisis tersebut adalah untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan munculnya beragam tema utama terkait dengan sikap serta persepsi responden tentang pembelajaran menulis esai dengan menggunakan metode TBLT. Secara umum, ada enam tahapan dalam analisis tersebut, yaitu: (1) familiarizing the data, (2) generating codes, (3) searching for the themes, (4) reviewing potential themes, (5) defining, meaning, and analyzing tema, dan (6) producing the reports (Braun & Clarke, 2006; Celik & Dogan, 2022; Percy et al., 2015).

C. HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian ini, maka langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti



adalah mengetahui adanya dampak penggunaan model TBLT terhadap peningkatan keterampilan menulis, *writing self-efficacy*, dan *writing self-regulation*. Selanjutnya, peneliti melanjutkan dengan analisis kualitatif dengan menganalisis data dari wawancara semi-terstruktur dari para partisipan.

1. Analisis Kuantitatif

Pada sesi awal penelitian, peneliti menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari tes menulis esai, *writing self-efficacy questionnaire*, dan *writing self-regulation questionnaire* baik dari sesi prates dan pascates. Data dari ketiga instrumen tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik deskriptif melalui program SPSS 25.00. Hasil dari uji statistik deskriptif dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan seperti pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Group	Mean	N	Std. deviation	Std. error mean
Pre-Writing Performance	TBLT	9.03	32	1.121	0.198
	Konvensional	10.79	33	1.341	0.233
Post-Writing Performance	TBLT	21.03	32	1.402	0.248
	Konvensional	11.36	33	1.496	0.260
Pre-Writing Self-Efficacy	TBLT	13.97	32	2.102	0.372
	Konvensional	11.67	33	1.865	0.325
Post-Writing Self-Efficacy	TBLT	32.31	32	1.991	0.352
	Konvensional	13.18	33	2.391	0.416
Pre-Writing Self-Regulation	TBLT	16.50	32	5.048	0.892
	Konvensional	19.76	33	1.921	0.334
Post-Writing Self-Regulation	TBLT	40.75	32	2.951	0.522
	Konvensional	22.24	33	2.574	0.448

Dari Tabel 2 tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor pada ketiga aspek yang diukur, yaitu keterampilan menulis, *writing self-efficacy*, dan *writing self-regulation* pada sesi *pretest*. Sayangnya, perbedaan tersebut terkategori sangat tipis sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) memiliki kemampuan yang relatif seimbang atau setara. Sebaliknya, hasil perbedaan skor rata-rata pada sesi pascates menunjukkan ada perbedaan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji T Sampel Berpasangan

		Mean	Std. deviation	Std. Error Mean	T	Df	P
Konven	TBLT Pre- and Post WP	-12.00	1.626	0.288	-41.738	31	.000
	Pre- and Post WSE	-18.344	2.585	0.457	-40.13	31	.000
	Pre- and Post WSR	-24.250	5.820	1.029	-23.571	31	.000
	Pre- and Post WP	-0.576	1.803	0.314	-1.834	32	.0076
	Pre- and Post WSE	-1.515	1.004	0.175	-8.671	32	.000
	Pre- and Post WSR	-2.485	1.716	0.299	-8.318	32	.000

Selanjutnya, setelah peneliti mengetahui adanya perbedaan rata-rata maka selanjutnya dilakukan tes lebih lanjut untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak dari perbedaan skor dari kedua kelompok tersebut. Tes yang dilakukan tersebut adalah uji-t sampel berpasangan untuk mengetahui apakah dampak penggunaan metode TBLT terhadap keterampilan menulis, *writing self-efficacy*, dan *writing self-regulation* bagi mahasiswa.. Berdasarkan tabel 3 tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan secara signifikan terhadap 3 aspek yang diukur, yaitu keterampilan menulis, *writing self-efficacy*, dan *writing self-regulation*. Dengan kata lain, keterampilan menulis, *writing self-efficacy*, dan *writing self-regulation* mengalami peningkatan secara signifikan. Adanya peningkatan skor pada ketiga



aspek tersebut menunjukkan bahwa metode TBLT berpengaruh positif pada peningkatan ketiga aspek yang diuji tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan skor rata-rata pada kemampuan menulis [$t = -41,738, p < 0,000$], *writing skor-efficacy* [$t = -40,13, p < 0,000$], dan *writing self-regulation* [$t = -23,571, p < 0,000$].

Tabel 4. Hasil tes ANCOVA untuk aspek keterampilan menulis

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	P	Partial eta squared
Group	16.19	1	1501.56	704.28	0.000	.919

Peneliti juga menjalankan uji ANCOVA satu arah dengan bertujuan untuk mengetahui dan memastikan tingkat perbedaan skor antara kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dengan perlakuan menggunakan metode TBLT dan kelompok kontrol dengan metode konvensional. Berdasarkan hasil uji ANCOVA pada Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan metode TBLT dan kelompok kontrol yang mendapat perlakuan dengan metode konvensional. Dari hasil uji ANCOVA tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan skor mahasiswa pada aspek kinerja menulis dengan skor $F = 704,28, p = 0,000$, dan *partial eta squared* = 0,919. Dengan kata lain, kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan metode TBLT mengungguli pencapaian kelompok kontrol yang mendapat perlakuan dengan metode konvensional. Selanjutnya, hasil tes ANCOVA seperti yang disajikan pada Tabel 4 tersebut menunjukkan skor *partial eta squared* sebesar 0,919. Artinya, ada kontribusi sebesar 91,9% dari penerapan metode TBLT terhadap peningkatan keterampilan menulis mahasiswa.

Tabel 5. Hasil tes ANCOVA untuk *writing self-efficacy*

Source	Type III SS	df	Mean Square	F	P	Partial eta squared
Group	22.77	1	5833.141	1188.31	0.000	0.950

Selanjutnya, selain melakukan uji terhadap aspek keterampilan menulis, peneliti juga menjalankan tes ANCOVA satu arah untuk mengetahui perbedaan skor antara kedua kelompok eksperimen dan kontrol untuk aspek *writing self-efficacy*. Dari hasil tes tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode TBLT memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan metode konvensional. Berdasarkan hasil tes ANCOVA satu arah yang dilakukan pada aspek *writing self-efficacy* tersebut menunjukkan skor $F = 1188,31, p = 0,000$, dan *partial eta squared* = 0,950. Hal ini menunjukkan bahwa metode TBLT berkontribusi terhadap peningkatan *writing self-efficacy* mahasiswa sebesar 95%.

Terakhir, peneliti juga melakukan uji terhadap aspek terakhir yaitu *writing self-regulation*. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa metode TBLT berdampak positif dan berpengaruh lebih besar terhadap peningkatan *writing self-regulation* mahasiswa pada kelompok eksperimen. Hasil tes ANCOVA satu arah tersebut menunjukkan skor $F = 704,38, p = 0,000$, dan *partial eta squared* = 0,919. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode TBLT berkontribusi signifikan pada aspek *writing self-regulation* sebesar 91,9%. Hasil tersebut seperti yang dijabarkan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil tes ANCOVA untuk aspek writing self-regulation

Source	Type III SS	df	Mean Square	F	P	Partial eta squared
Group	31.50	1	5476	704.38	0.000	0.919



Berdasarkan pada hasil penelitian kali ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode TBLT berdampak positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis para mahasiswa pada kelompok eksperimen. Dengan kata lain, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil menulis mahasiswa dengan menggunakan metode TBLT jika dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian, temuan penelitian kali ini sejalan dengan beberapa temuan sebelumnya yang menunjukkan hasil yang sama. Penggunaan metode TBLT yang berbasis tugas ternyata memiliki potensi yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan pembelajaran menulis yang menggunakan metode konvensional karena sangat berperan besar pada peningkatan aspek leksikal, kolokasi, dan bentuk bahasa (Mehta & Al-Mahrooqi, 2015).

Studi lainnya tentang penggunaan metode TBLT ternyata juga memiliki temuan yang sama dengan penelitian kali ini. Metode TBLT memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis mahasiswa (Kafipour et al., 2018). Penggunaan metode TBLT telah mengkonfirmasi bahwa metode tersebut memiliki tingkat keefektifan yang lebih baik dalam meningkatkan pendapat pembelajar terhadap pengajaran menulis. Studi tersebut juga berdampak pada peningkatan interaksi antara mahasiswa, mampu meningkatkan keterampilan mendengarkan, kemampuan membaca, dan keterampilan berbicara. Hal ini juga dikuatkan oleh studi yang dilakukan oleh (Bryfonski & Mckay, 2019) yang menyatakan bahwa metode TBLT memberikan dampak terhadap keterampilan menulis dalam jangka panjang. Metode TBLT juga dilaporkan sebagai metode yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa dalam pembelajaran menulis (Valli & Priya, 2016).

Metode TBLT diyakini mampu meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa karena faktor aktivitas kolaborasi dan *brainstorming*. Para mahasiswa diminta untuk melakukan aktivitas diskusi pada fase tugas awal. Dengan aktivitas tersebut, tingkat kepercayaan dan motivasi peserta didik semakin meningkat sehingga aktif memberikan saran dan masukan tentang ide-ide menulis mereka. Di sisi lain, aktivitas kolaborasi antar mahasiswa berdampak dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa (Helaluddin et al., 2023; Hosseini et al., 2020; Putarek & Pavlin-Bernardic, 2020). Melalui aktivitas kolaborasi, para mahasiswa mampu melakukan aktivitas negosiasi, berkoordinasi, dan dapat memutuskan segala sesuatu yang terbaik (Talib & Cheung, 2017). Dalam studi yang lain disebutkan bahwa aktivitas kolaborasi juga berpengaruh positif pada perkembangan sosial para mahasiswa (Veramuthu & Md Shah, 2020). Hal ini terjadi karena dalam aktivitas kolaborasi tersebut terjalin interaksi antar mahasiswa dan juga instrukturnya.

Selain berpengaruh pada peningkatan keterampilan menulis, metode TBLT juga berdampak pada *writing self-efficacy* mahasiswa. Salah satu studi yang relevan yang mendukung dan memberikan bukti empiris adalah studi yang dikemukakan oleh Nur & Butarbutar (2022). Menurut mereka, penggunaan metode berbasis tugas dapat secara signifikan dan efektif untuk memberdayakan *writing self-efficacy* mahasiswa dalam perspektif psikologis. Hal senada juga dikemukakan oleh (Ellis et al., 2019) bahwa metode berbasis tugas telah diteliti secara empiris dapat memberdayakan efikasi diri para mahasiswa. Artinya, metode TBLT berhubungan dengan tiga perspektif yang berkaitan dengan efikasi diri, yaitu interaksionis kognitif, psikolinguistik, dan psikologi. Pada aspek psikologi bahasa dan kinerja tugas memiliki elemen seperti pengalaman mental, proses, ide, perasaan, niat, dan perilaku individu dalam pembelajaran bahasa.

Sedikit berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, studi yang dilakukan oleh Sholeh & Talebinejad (2022) justru memberikan bukti empiris yang berbeda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun pada kelompok eksperimen memiliki perbedaan rata-rata mereka sedikit lebih baik, namun tidak mencapai tingkat efikasi dalam diri menulis yang signifikan dibandingkan dengan para partisipan pada kelompok kontrol. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena pengajaran dan pembelajaran bahasa dengan berbasis teknologi ditonjolkan agar dapat memberikan motivasi saat proses pemerolehan bahasa.

Berdasarkan hasil analisis data juga menunjukkan bahwa metode TBLT dapat membantu para mahasiswa dalam meningkatkan *writing self-regulation*. Peningkatan tersebut lebih besar dari peningkatan *writing self-regulation* mahasiswa dengan metode konvensional. Dalam desain yang lain, peran penting adanya teknologi yang dipadukan dengan metode pembelajaran yang diatur sendiri berpotensi meningkatkan kinerja menulis (Boykin et al., 2019). Hal ini senada dengan temuan studi



lainnya yang menemukan fakta bahwa peran positif pengalaman belajar berdampak besar pada peningkatan pengaturan diri mahasiswa (Su et al., 2018). Dengan kata lain, metode TBLT menyiapkan ruang bagi mahasiswa dalam menerapkan strategi pengaturan diri menulis, seperti bertukar pikiran, menetapkan tujuan, mengatur ide, dan memantau atau mengevaluasi diri. Berbagai strategi tersebut dilakukan agar dapat berkontribusi pada regulasi diri menulis mereka. Dalam perspektif yang dikemukakan oleh Boykin et al. (2019), para mahasiswa yang memiliki kemampuan dan kebutuhan yang beragam dapat disiasati dengan strategi berkolaborasi yang berpusat pada mahasiswa. siswa L2 dengan kemampuan dan kebutuhan yang berbeda dapat berkolaborasi secara efektif dan efisien pada tugas-tugas menulis di ruang Wiki dan meningkatkan pengaturan diri menulis mereka. Dengan kata lain, metode TBLT tersebut berdampak pada keaktifan para mahasiswa untuk mengelola, mengendalikan, dan merencanakan aktivitas menulis mereka yang pada akhirnya dapat mendorong regulasi diri menulis mereka.

Berdasarkan pada teori konstruktivis sosial, dengan metode seperti ini membuka kesempatan yang luas kepada mahasiswa yang memiliki kecakapan yang lebih tinggi untuk menerapkan strategi pengaturan diri dalam menulis yang bertujuan untuk memediasi dan mengajarkan kepada rekan sejawat yang memiliki kecakapan lebih rendah (Vygotsky, 1986). Dengan demikian, penggunaan metode tersebut berdampak pada peningkatan keaktifan rekan-rekan sejawat yang memiliki kemampuan kurang menjadi lebih terlibat dalam menyelesaikan tugas menulis. Pada akhirnya, para rekan sejawat yang kurang cakap menjadi lebih puas dengan kinerja menulis mereka karena mereka beranggapan dapat menerapkan strategi pengaturan diri dalam menulis dengan metode TBLT. Bahkan, dengan metode tersebut mereka makin percaya diri untuk berkolaborasi dan menghasilkan tulisan yang baik. TBLT juga dianggap sebagai metode yang dapat memberikan lebih besar pengaruh mediasi terhadap penulisan rekan sejawat seperti pada aspek konten tulisan, penggunaan bahasa, dan pengorganisasian tulisan. Lebih lanjut, aspek mediasi mahasiswa dalam metode TBLT dapat membantu mereka berpindah dari pengaturan orang lain ke pengaturan diri sendiri dalam meningkatkan penulisan mikrogenetiknya (Aljaafreh & Lantolf, 1994).

2. Analisis Kualitatif

Selanjutnya, peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif pada tahpa akhir penelitian. Hal ini didasarkan pada metode yang digunakan yaitu *a sequential explanatory mix-method*. Jika pada temuan kuantitatif menunjukkan bahwa metode TBLT berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis, *writing self-efficacy*, dan *writing self-regulation* maka pada sesi kualitatif ini bertujuan untuk mempertegas temuan tersebut melalui wawancara. Wawancara semi-terstruktur dipilih untuk mengetahui sikap dan persepsi mahasiswa kelas eksperimen terhadap penerapan metode TBLT dalam pembelajaran menulis esai. Selanjutnya, peneliti menganalisis data dari wawancara tersebut dengan menggunakan teknik *thematic analysis*. Selanjutnya, peneliti menentukan tema-tema utama atau berbagai kategori dari hasil analisis wawancara tersebut.

Berdasarkan dari hasil analisis wawancara ditemukan ada beberapa tema utama atau kategori, yaitu: (1) adanya rasa percaya diri yang meningkat dalam proses menulis, (2) timbulnya motivasi dalam menulis, (3) efisien dalam pengelolaan waktu menulis, dan (4) adanya perhatian yang terfokus pada detail-detail tulisan. Kategori pertama yang ditemukan dari hasil analisis wawancara adalah munculnya rasa percaya yang tinggi saat pembelajaran menulis berlangsung. Para partisipan memberikan respons bahwa adanya dukungan dari rekan-rekan satu tim berdampak pada peningkatan rasa percaya diri tersebut. Para partisipan meyakini bahwa metode TBLT khususnya pada sesi diskusi dengan rekan dapat meredam dan mengurangi ketidakpercayaan diri atau kecemasan dalam proses menulis. Hal tersebut didukung dari beberapa partisipan seperti berikut ini.

“Saya merasa senang belajar menulis esai dengan metode ini karena dapat meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, saya merasa bebas dalam mengekspresikan dalam tulisan” (P10)

“Dengan menggunakan cara seperti ini, saya merasa percaya diri memberikan sumbangsih saran terhadap tulisan teman-teman tanpa bermaksud untuk mengintervensi mereka” (P22)



Kategori kedua yang ditemukan dari hasil analisis wawancara tersebut berkaitan dengan efek positif dari penggunaan metode TBLT dapat peningkatan motivasi para partisipan dalam aktivitas menulis esai. Dengan menerapkan metode TBLT, para partisipan mereka nyaman dalam belajar menulis bersama dengan anggota tim yang lainnya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari 2 partisipan seperti berikut ini.

“Saya merasa nyaman karena kita belajar secara bersama-sama atau berkolaborasi sehingga menumbuhkan motivasi dari dalam diri untuk belajar menulis secara lebih rajin” (P13)

“Dengan belajar menulis menggunakan teknik seperti ini Saya merasa semakin termotivasi untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas” (P08)

Kategori selanjutnya yang teridentifikasi dari hasil analisis wawancara tersebut berkaitan dengan efisiensi waktu dalam menulis esai. Menurut sebagian besar responden, penggunaan metode TBLT dalam pembelajaran menulis dapat menghemat penggunaan waktu. Dalam pandangan mereka, penggunaan waktu relatif dapat dipersingkat karena dalam metode TBLT tersebut dibagi ke dalam beberapa tahapan pembelajaran yang ringkas dan terarah. Sebagai contoh, hal tersebut didukung oleh jawaban 2 partisipan seperti berikut ini.

“Saya membutuhkan waktu yang relatif singkat dalam menyelesaikan tulisan esai” (P07)

“Saya merasa lebih cepat dalam menyelesaikan satu esai dan cenderung lebih dapat menghemat waktu” (P33)

Kategori terakhir yang berhasil diidentifikasi dari hasil wawancara tersebut adalah berkaitan dengan adanya fokus para mahasiswa terhadap detail-detail dalam menulis. Menurut mereka, metode TBLT tersebut mampu mendorong pemahaman mereka terkait dengan hal-hal kecil yang dapat membuat tulisan esai lebih baik kualitasnya. Aspek-aspek yang dapat dipahami oleh partisipan tersebut mencakup: (1) tips dan cara-cara menemukan topik tulisan dan mempersempitnya, (2) berbagai cara dalam mengorganisasikan ide-ide, (3) tata bahasa, dan lain-lain. Dengan kata lain, para mahasiswa telah mampu menguasai kedua aspek dalam menulis, baik aspek tataran makro tulisan maupun aspek mikro tulisan. Jika tataran makro berkaitan dengan penentuan tema, pengorganisasian tulisan, dan bentuk-bentuk tulisan maka tataran mikro berkaitan dengan tanda baca, pemilihan kata, dan penggunaan kata-kata baku. Kategori *detail attention* tersebut dikuatkan oleh dua pernyataan responden seperti berikut.

“Saya merasa terbantu dari rekan-rekan satu tim atas saran dalam memilih topik tulisan yang kekinian dan *up to date*” (P32)

“Rekan satu tim memberikan saran kepada Saya berkaitan dengan pemilihan kata yang sesuai dan penggunaan tanda baca” (P21)

Kesimpulannya, penggunaan metode TBLT dalam pembelajaran menulis esai dapat mengembangkan berbagai aspek psikologis bagi para mahasiswa. Di samping dapat meningkatkan kualitas tulisan esai mahasiswa, metode TBLT tersebut dapat memunculkan motivasi, rasa percaya diri mahasiswa, penghematan waktu dalam menyelesaikan tulisan, dan fokus terhadap berbagai *detail attention*. Kondisi tersebut terjadi karena dalam metode TBLT terdapat beberapa tahapan pembelajaran yang dapat mendorong mahasiswa dalam belajar menulis, seperti aktivitas *brainstorming*, *peer-review* dan *lecturer-review*, serta fase merevisi tulisan. Dengan adanya berbagai tahapan pembelajaran tersebut dinilai mampu meningkatkan performa menulis, *writing self-efficacy*, dan *writing self-regulation*.

Di sisi lain, pada temuan hasil wawancara, beberapa mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan menulis mereka secara individual dengan metode TBLT. Beberapa aspek dalam



kemampuan menulis tersebut antara lain: (1) mengoreksi diri sendiri dengan mengevaluasi tugas menulisnya masing-masing dan (2) membantu mengembangkan strategi menulis khususnya dalam mengatur diri sendiri. Dengan demikian, adanya kegiatan individual dan kegiatan kolaboratif tersebut saling mengisi sehingga dapat menyelesaikan tugas menulis mereka secara efisien dan efektif. Dengan perpaduan kedua aktivitas berbeda tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja menulis dan sekaligus bergerak menuju pengaturan diri menulis mereka (Vygotsky, 1986). Jika merujuk pada teori konstruktivis sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky yang menyatakan bahwa kinerja menulis para mahasiswa terjadi pada tingkat sosial dan tingkat individu. Hal ini berarti bahwa kinerja menulis mahasiswa harus diprioritaskan terlebih dahulu di antara anggota kelompok yang kemudian menuju dalam diri siswa secara individu.

D. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak metode TBLT terhadap ketiga aspek, yaitu kemampuan menulis, efikasi diri *writing self-efficacy*, dan *writing self-regulation* dengan menggunakan metode *mixed method*. Hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa metode TBLT tersebut dapat meningkatkan kualitas menulis mahasiswa, efikasi diri dalam menulis, hingga regulasi diri dalam menulis. Selanjutnya, pada temuan kualitatif, ditemukan adanya sikap positif sikap dan perspektif para mahasiswa setelah melewati proses pembelajaran menulis dengan menggunakan metode TBLT. Pada studi kali ini memberikan bukti berharga tentang dampak positif metode TBLT dalam meningkatkan keterampilan menulis, efikasi diri dalam menulis, dan regulasi diri dalam menulis. Dengan menawarkan pendekatan atau metode pembelajaran yang lebih interaktif, inklusif, dan personal, metode TBLT menunjukkan bahwa pemberian tugas dapat memainkan peran penting dalam mengubah praktik pendidikan dan pengajaran. Temuan studi ini berkontribusi pada semakin banyaknya literatur tentang metode TBLT dalam praktik pembelajaran menulis dan juga memberikan wawasan praktis bagi para pengajar maupun para pejabat/pembuat kebijakan yang ingin meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa di Indonesia.

Dalam hal penelitian di masa mendatang, peneliti mengemukakan ada beberapa arah cakupan penelitian yang perlu dipertimbangkan. Pertama, penelitian selanjutnya dapat mereplikasi penelitian ini pada berbagai wilayah atau tingkatan pendidikan. Hal ini akan membuktikan apakah temuan tersebut berlaku di berbagai konteks yang beragam, baik pada level sekolah dasar, sekolah menengah, level perguruan tinggi, hingga pada mahasiswa pasca-sarjana. Selanjutnya, penentuan partisipan atau sampel yang lebih besar dan lebih beragam juga dapat membantu memastikan bahwa temuan tersebut lebih dapat digeneralisasi. Lebih lanjut, penelitian selanjutnya juga diarahkan ke studi longitudinal yang dapat memberikan wawasan tentang dampak jangka panjang pengaruh metode TBLT terhadap peningkatan keterampilan menulis, *writing self-efficacy*, dan *writing self-regulation*.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadian, M. J. (2016). Task-based language teaching and learning. *Language Learning Journal*, 44(4), 377–380. <https://doi.org/10.1080/09571736.2016.1236523>
- Ahmed, R. Z., & Bidin, S. J. B. (2016). The effect of task based language teaching on writing skills of EFL learners in Malaysia. *Open Journal of Modern Linguistics*, 6(3), 207–218. <https://doi.org/10.4236/ojml.2016.63022>
- Aljaafreh, A., & Lantolf, P. (1994). Negative feedback as regulation and second language learning in the zone of proximal development. *The Modern Language Journal*, 78(4), 465–483. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.1994.tb02064.x>
- Arbabifarjou, A., Zare, S., Shahrokpour, M., & Ghoreishinia, G. (2016). Relationship between self-efficacy and academic achievement of zahedan medical sciences students in 2016. *International Journal of Medical Research & Health Sciences*, 5(7), 349–353.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychology Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295x.84.2.191>



- Boyatzis, R. (1998). *Transforming qualitative information: Thematic analysis and code development*. Sage.
- Boykin, A., Eumenova, A. S., Regan, K., & Mastropieri, M. (2019). The impact of a computer-based graphic organizer with embedded self-regulated learning strategies on the argumentative writing of students in inclusive cross-curricula settings. *Computer & Education*, 137, 78–90. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.03.008>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3, 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Brunning, R. H., Schraw, G. J., Norby, M. M., & Ronning, R. (2004). *Cognitive psychology and instruction*. Meril Prentice Hall.
- Bryfonski, L., & Mckay, T. H. (2019). TBLT implemetation and evaluation: A meta-analysis. *Language Teaching Research*, 23(5), 603–632. <https://doi.org/10.1177/1362168817744389>
- Bygate, M. (2016). Sources. developments and directions of task-based language teaching. *The Language Learning Journal*, 44(4), 381–400. <https://doi.org/10.1080/09571736.2015.1039566>
- Carlson, J. A. (2010). Avoiding traps in member checking. *The Qualitative Report*, 15(5), 1102–1113.
- Celik, S., & Dogan, M. (2022). Mixed methods research in special education in Turkey : Learning from researcher experiences in graduate thesis. *The Qualitative Report*, 27(7), 1239–1263. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5375>
- Conkin, C., Hinton, B., Ross, K., Schram, B., Pope, R., & Orr, R. (2020). Inter-rater reliability and a training effect of the functional movement screen in police physical training instructors. *Cogent Social Sciences*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23311886.2020.1763769>
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approach*. Sage.
- Creswell, J. W. (2008). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating qualitative and quantitative research*. Pearson Education.
- Daniels, S., McCurdy, M., Whitshitt, L., Skinner, C. J., Schwartz-micheaux, J., & White, J. (2019). Evaluating the effects of a writing self-efficacy intervention on writing quantity in middle school students. *Reading & Writing Quarterly*, 36(1), 48–64. <https://doi.org/10.1080/10573569.2019.1618226>
- East, M. (2021). *Foundational principles of task-based language teaching*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003039709>
- Ellis, R. (2004). *Task-based language learning and teaching*. Oxford University Press.
- Ellis, R., Skehan, P., Li, S., Shintani, N., & Lambert, C. (2019). *Task-based language teaching: Theory and practice*. Cambridge University Press.
- Genc-Ersoy, B., & Gol-Dede, D. (2022). Developing writing skills, writing attitudes and motivation through educational games: Action research. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 9(3), 569–589. <https://doi.org/10.33200/ijcer.1089781>
- Guo, S., & Mollering, M. (2016). The implementation of task-based teaching in an online Chinese class through web conferencing. *System*, 62, 26–38. <https://doi.org/10.1016/j.system.2016.07.003>
- Han, J., & Hiver, P. (2018). Genre-based L2 writing instruction and writing-spesific psychological factors: The dynamics of change. *Journal of Second Language Writing*, 40, 44–59. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2018.03.001>
- Harahsheh, A. (2017). Perceived self efficacy and its relationship to achievement motivation among parallel program students at Prince Sattam university. *International Journal of Psychological Studies*, 9(3), 21–34. <https://doi.org/10.5539/ijps.v9n3p21>
- Hasnain, S., & Halder, S. (2021). Task-based language yeaching approach for improving speaking fluency: Case study of trainee teachers in West Bengal. *World Fitires: The Journal of New Paradigm Resaerch*. <https://doi.org/10.1080/02604027.2021.1996189>
- Helaluddin, H., Ismail, G., & Awalludin, A. (2024). Contribution of Flipped Classroom Model on University Students' Writing Performance, Writing Self-Efficacy, and Writing Self- Regulation. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(3), 1560–1577. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i3.2024107>
- Helaluddin, H., Nurhayati, N., Nadya, N. L., Ismail, G., Guntur, M., & Fransori, A. (2023). The use of collaborative strategies to improve students' writing ability and self-efficacy: A mixed method study. *European Journal of Educational Research*, 12(1), 265–280. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.1.265>
- Hethong, R., & Teo, A. (2013). Does writing self-efficacy correlate with and predict writing performance?



International Journal of Applied Linguistics and English Literature, 2(1), 157–167.
<https://doi.org/10.7575/ijalel.v.2n.1p.157>

Hosseini, M. S., Bavali, M., & Rezvani, R. (2020). Wiki-based collaborative writing in EFL classrooms: Fluency and learners' attitudes in focus. *Cogent Arts and Humanities*, 7(1), 1–28.
<https://doi.org/10.1080/23311983.2020.1826649>

Jacobs, H. L., Zinkgraf, S. A., Wormuth, D. R., Hearfiel, V. F., & Hughey, J. B. (1981). *Testing ESL composition: A practical approach*. Newbury House. <https://doi.org/10.1177/026553228400100210>

Kafipour, R., Mahmoudi, E., & Khojasteh, L. (2018). The effect of task-based language teaching on analytic writing in EFL classrooms. *Cogent Education*, 5(1), 1–16.
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1496627>

Lambert, C., Aubrey, S., & Bui, G. (2023). *The role of the learner in task-based language teaching: Theory and research methods*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003227267>

Lincoln, S. Y., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage.

Mehta, S. R., & Al-Mahrooqi, R. (2015). Can Thinking be Taught? Linking Critical Thinking and Writing in an EFL Context. *RELC Journal*, 46(1), 23–36. <https://doi.org/10.1177/0033688214555356>

Mills, N. A. (2014). Self-efficacy in second language acquisition. In S. Mercer & M. Williams (Eds.), *Multiple perspectives on the self in SLA* (pp. 6–22). Multilingual Matters, Ltd.
<https://doi.org/10.21832/9781783091362-003>

Morse, J. M., Barret, M., Mayan, M., Olson, K., & Spiers, J. (2002). Verification strategies for establishing reliability and validity in qualitative research. *International Journal of Qualitative Methods*, 1(2), 1–9.

Nur, S., & Butarbutar, R. (2022). Empowering EFL learner's self-efficacy through collaborative task-based Instruction: A critical review. *VELES: Voices of English Language Education Society*, 6(1), 118–129.
<https://doi.org/10.29408/veles.v6i1.4993>

Ortega, L. (2015). Research CLIL and TBLT interfaces. *System*, 54, 103–109.
<https://doi.org/10.1016/j.system.2015.09.002>

Oshima, A., & Hogue, A. (2006). *Writing Academic English*. Pearson Longman.

Pajares, F. (2003). Self-efficacy beliefs, motivation, and achievement in writing: a review of the literature. *Reading and Writing Quarterly*, 19, 139–158. <https://doi.org/10.1080/10573560308222>

Percy, W., Kostere, K., & Kostere, S. (2015). Generic qualitative research in psychology. *The Qualitative Report*, 20(2), 76–85. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2015.2097>

Pessoa, A. S. G., Harper, E., Santos, I. S., & Gracino, M. C. da S. (2019). Using reflexive interviewing to foster deep understanding of research participants' perspectives. *International Journal of Qualitative Methods*, 18, 1–9. <https://doi.org/10.1177/1609406918825026>

Pham, V. P. H., Hong, C. T., & Nguyen, N. H. V. (2021). The effects of task-based instruction on high school students' writing outcomes. *International Journal of Cyber Behavior, Psychology and Learning*, 11(4), 1–12.
<https://doi.org/10.4018/IJCBPL.288499>

Pingmuang, P., & Koraneekij, P. (2022). Mobile-assisted language learning using task-based approach and gamification for enhancing writing skills in EFL students. *Electronic Journal of E-Learning*, 20(5), 623–638.
<https://doi.org/10.34190/ejel.20.5.2339>

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing research: Principles and methods*. Lippincott Williams & Wilkins.

Putarek, V., & Pavlin-Bernardic, N. (2020). The role of self-efficacy for self-regulated learning, achievement goals, and engagement in academic cheating. *European Journal of Psychology of Education*, 35, 647–671.
<https://doi.org/10.1007/s10212-019-00443-7>

Rahimi, M., & Fathi, J. (2021). Exploring the impact of wiki-mediated collaborative writing on EFL students' writing performance, writing self-regulation, and writing self-efficacy: A mixed methods study. *Computer Assisted Language Learning*, 1–48. <https://doi.org/10.1080/09588221.2021.1888753>

Razek, N., & Coyner, S. C. (2014). Impact of self-efficacy on Saudi students' college performance. *Academy of Educational Leadership Journal*, 18(4), 85–96.

Rodríguez-Peña, M. (2022). Integrating project-based learning, task-based language teaching approach and YouTube in the ESP Class: A study on students' motivation. *Teaching English with Technology*, 22(1), 62–81.

Sagone, E., & De Caroli, M. E. (2016). "Yes ... I can": Psychological resilience and self-efficacy in adolescents.



International Journal of Developmental and Educational Psychology, 1(1), 141–148.
<https://doi.org/10.17060/ijodaep.2016.n1.v1.240>

- Schunk, D., & Zimmerman, B. (2006). Competence and control beliefs: Distinguishing the means and ends. In P. A. Alexander & P. H. Winne (Eds.), *Handbook of educational psychology* (pp. 349–368). Erlbaum.
- Shaby D, & Joy, J. J. L. (2020). The effect of task-based learning on the teaching of writing skills of ESL learners. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 16(1), 510–523.
- Sholeh, M., & Talebinejad, M. R. (2022). ESP via TBLT in an online environment: Focus on Iranian university students' writing skill and self-efficacy. *International Journal of Language Studies*, 16(1), 73–88.
- Spada, N. (2022). Reflecting on task-based language teaching from an instructed SLA perspective. *Language Teaching*, 55(1), 74–86. <https://doi.org/10.1017/S026144821000161>
- Su, Y., Li, Y., Liang, J. C., & Tsai, C. C. (2019). Moving literature circles into wiki-based environment: The role of online self-regulation in EFL learners' attitude toward collaborative learning. *Computer Assisted Language Learning*, 32(5–6), 556–586. <https://doi.org/10.1080/00588221.2018.1527363>
- Su, Y., Zheng, C., Liang, J. C., & Tsai, C. C. (2018). Examining the relationship between English language learners' self-regulation and their self-efficacy. *Australasian Journal of Educational Technology*, 34(3), 105–121. <https://doi.org/10.14742/ajet.3548>
- Sundari, H., Febriyanti, R. H., & Saragih, G. (2018). Using task-based materials in teaching writing for EFL classes in Indonesia. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 7(3), 119. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.7n.3p.119>
- Talib, T., & Cheung, Y. I. N. L. (2017). Collaborative writing in classroom instruction: A synthesis of recent research. *The English Teacher*, 46(2), 43–57.
- Teng, L. S., Sun, P. P., & Xu, L. (2018). Conceptualizing writing self-efficacy in English as a foreign language context: Scale validation through structural equation modeling. *TESOL Quarterly*, 52(4), 911–942. <https://doi.org/10.1002/tesq.432>
- Valli, K. S., & Priya, N. S. V. (2016). A task-based approach to develop the writing skills in English of students at college level. *Journal of Applied Engineering Research*, 11(3), 2145–2148.
- Veramuthu, P., & Md Shah, P. (2020). Effectiveness of collaborative writing among secondary school students in an ESL classroom. *Creative Education*, 11(1), 54–67. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.111004>
- Vygotsky, L. S. (1986). *Thought and language*. Cambridge MIT Press.
- Widmer, M. A., Duerden, M. D., & Taniguchi, S. T. (2014). Increasing and generalizing self-efficacy. *Journal of Leisure Research*, 46(2), 165–183. <https://doi.org/10.1080/0022216.2014.11950318>
- Willis, J. (1996). *A framework for task-based learning*. Longman.
- Xu, J., & Fan, Y. (2022). Finding success with the implementation of task-based language teaching: The role of teacher agency. *Language, Culture and Curriculum*, 35(1), 18–35. <https://doi.org/10.1080/07908318.2021.1906268>
- Yeh, H. C., Heng, L., & Tseng, S. S. (2020). Exploring the impact of video making on students' writing skills. *Journal of Research on Technology in Education*, 53(4), 446–456. <https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1795955>
- Zamfir, A. M., & Mocano, C. (2020). Perceived academic self-efficacy among Romanian upper secondary education students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(4689), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134689>
- Ziegler, N. (2016). Taking technology to task: Technology-mediated TBLT, performance, and production. *Annual Review of Applied Linguistics*, 36, 136–163. <https://doi.org/10.1017/s0267190516000039>
- Zimmerman, B. J., & Risemberg, R. (1997). Becoming a self-regulated writer: A social cognitive perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 22(1), 73–101. <https://doi.org/10.1006/ceps.1997.0919>
- Zumbrunn, S., Broda, M., Varier, D., & Conklin, S. (2019). Examining the multidimensional role of self-efficacy for writing on student writing self-regulation and grade in elementary and high school. *British Journal of Educational Psychology*, 90(3), 580–603. <https://doi.org/10.1111/bjep.12315>